



**PERHATIAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT
SISWA MELANJUTKAN PROSES KONSELING DI YAYASAN PINTA
HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IDA MAWADDAH
NIM. 33151031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERHATIAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT
SISWA MELANJUTKAN PROSES KONSELING DI YAYASAN PINTA
HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IDA MAWADDAH

NIM. 33151031

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 195511051985031001

Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 1100000101

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK



Judul Skripsi : Perhatian guru Bimbingan
Konseling Terhadap Minat Siswa
Melanjutkan Proses Konseling di
Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta
Nur Ihsan Medan
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Nurlaili, S.Pd.I. M.Pd
Nama : Ida Mawaddah
Nim : 33151031
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Hamsar
Ibu : Dahlia

Kata Kunci: Perhatian, Melanjutkan Proses Konseling

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui perhatian guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling, upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling, Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yaitu Kepala sekolah, 1 Guru BK dan beberapa Siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan yaitu reduksi data (pengumpulan data), penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian adalah Perhatian guru BK terhadap minat siswa melanjutkan Proses konseling. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam melakukan proses konseling yaitu Pandangan siswa terhadap BK sangat buruk, Kurangnya fasilitas BK di sekolah tersebut, Tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk BK. Dan Solusi dalam penanganan kendala-kendala yang ada di sekolah diantaranya Pemberian penjelasan bagaimana BK yang semestinya, dan BK itu selaluterbuka dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya. Komunikasi antar warga sekolah.

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 195511051985031001

Nomor : Istimewa Medan, 16 september 2019
Lamp : - KepadaYth:
Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Ida Mawaddah Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU
Medan.

AssalamualaikumWr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsiIda Mawaddah yang berjudul **“Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melakukan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan”** Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada siding munaqosah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan:

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 195511051985031001

Nurlaili, S.Pd,I, M.Pd
NIP. 1100000101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Mawaddah
Nim : 33151031
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan”.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan 16 september 2019

Yang membuat

Pernyataan Materai 6000

Ida Mawaddah
33.15.1.031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan”*** yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatunhasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Hamsar lubis dan Ibunda tercinta Dahlia yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, dan karena pengorbanan merekalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
2. Teristimewa untuk saudara dan saudariku, kakak yang paling besar Mahda Yani, Alm abang Sahrul Efendi, Ummu Aimah dan Isa Ansori Yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
5. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Jurusan (BKI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
6. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, terutama kepada Ibu kepala Sekolah Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd, guru BK Nikmah Alfun, S.Pd, dan kepada siswa/i Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, dan kepada seluruh tenaga pendidik lainnya di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, yang membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teman seperjuangan kuliah yang ada di Medan dan keluarga BKI-4 Satmbuk 2015 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Family sanak saudara yang ada di kota Jakarta dan dikampung halaman yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengertian yang dapat membuat penulis semangat untuk menulis skripsi ini.

12. Kepada Shohibul Jannah Vina Wildani, Elfi Sahara, Rusdaini, Tri Susanti dan Sangkot Jamilah, terimakasih terimakasih atas segala hal yang kita jalani bersama-sama selama ini, dukungan, motivasi, menjadi sahabat terbaik untuk penulis dan memberi dukungan kepada penulis.
13. Kepada RBM yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat mulai MAN Heni Kurnia Sari Lubis dan Riadoh Nasution yang sudah membantu dan memotivasi menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman satu kamar Siti Mawaddah Hsb yang telah membantu, memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 16 September 2019

Ida Mawaddah
Nim:33.15.1.031

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Peneliti.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Tentang Perhatian.....	8
1. Pengertian Perhatian	8
2. Macam-macam Perhatian.....	8
B. Kajian Guru BimbinganKonseling	14
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	14
2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	17
C. Tinjauan Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah	19
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	19
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	22
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling	22
4. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling	25
5. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling.....	26
6. Jenis-Jenis Layanan Kegiatan Bimbingan Konseling.....	29
7. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	30

D. Tinjauan Minat	32
1. Pengertian Minat.....	32
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	34
3. Macam-Macam Minat.....	35
E. Proses Konseling	35
1. Menentukan masalah	36
2. Pengumpulan Data.....	37
3. Analisis Data	38
4. Diagnosis.....	38
5. Prognosis	38
6. Terapi	38
7. Evaluasi dan <i>Follow Up</i>	38
F. Langkah-Langkah Konseling	39
1. Membangun Hubungan.....	39
2. Identifikasi dan penilaian masalah.....	40
3. Memfasilitasi perubahan konseling	41
4. Evaluasi dan Terminasi.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan	50

2. Profil Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.....	50
3. Visi Dan Misi	51
4. Keadaan Sarana Dan Fasilitas	51
5. Keadaan Tenaga pendidik dan Pegawai.....	52
6. Keadaan siswa/i SMP swasta Nur Ihsan	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Wawancara, observasi dan studi dokumen Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.	54
C. Pembahasan.....	58
1. Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.	59
2. Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Sekolah Yayayasn Pinta Harapan SMP Swasa Nur Ihsan	61
3. Kendala-kendala Yang Dialami Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Sekolah Yayayasn Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Fisik Bangunan SMP swasta Nur Ihsan	52
Tabel.2 Keadaan Jumlah Pendidikan dan Kependidikan SMP swasta Nur Ihsan.....	52
Tabel.3 Keadaan siswa/i SMP swasta Nur Ihsan.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan bagi anak didik agar ia dapat berkembang ke arah kedewasaan yang dicita-citakan. Defenisi pendidikan tersebut diperkuat oleh Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI pasal I No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran penting dalam meneruskan generasi kedepannya. Di tangan siswa inilah bagaimana perkembangan suatu negara ditentukan. Anak-anak yang terdidik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehiupan bangsa, sehingga kelangsungan dan martabat negara terjamin. Disini guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu: Sekolah/Madrasah mendaya gunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan

¹ Penyusun, Tim, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 6

tanggungjawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.²

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advices*). Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
2. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin tak perlu diketahui oleh kedua belah pihak. Dalam kamus bahasa Inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *consel* yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give*) diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Pengertian ini bukanlah dimaksudkan dengan konseling.³

²Permendiknas. No. 19/2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (e: 8).

³Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2010) hal. 9

Bimbingan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang menyangkut kepribadiannya. Proses adalah perubahan atau serangkaian tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil sesuatu tertentu. Sebagai proses sosial dalam bimbingan dan konseling terjadi hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, semua yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling besar kemungkinan mengalami perubahan, karena proses bimbingan dan konseling merupakan sarana atau media perubahan yang tidak mungkin dilakkan lagi.

Anak merupakan *figure* masa depan dan harapan bagi keluarga, masyarakat, dan cita-cita bagi komunitas bangsa. Anak adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pendidikan, warisan, budaya dan garis keturunan. Untuk memajukan suatu bangsa sangat tergantung kepada sumber manusia yang handal. Karena itu orangtua, guru dan orang yang disekolahkan harus mampu membimbing, mendidik serta mengembangkan potensi-potensi yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkannya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, tentu proses pendidikan perlu mendapatkan perhatian ekstra, terutama untuk mencegah berbagai dampak negatif yang mungkin timbul nantinya. Disekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala yang merentang dari kategori ringan sampai berat.⁴

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, banyak permasalahan siswa yang terjadi disekolah itu seperti berpacaran didalam kelas, membawa *handphone*, terlambat, cabut dan sering absen. Dari masalah tersebut ada sebagian siswa yang tidak mau di konseling dan ada juga siswa yang mau dikonseling. Dari hal

⁴Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hal. 19

tersebut siswa yang mau dikonseling tanpa paksaan dari siapapun dengan suka rela harus ditanggapi positif oleh guru BK.

Berbicara tentang perhatian guru BK yaitu memfokuskan atau memusatkan perhatiannya dalam pengentasan masalah siswa yang berminat melanjutkan proses konseling. Ada sebagian siswa yang tidak berminat melanjutkan proses konseling dengan berbagai alasan. Seperti, malas lebih mementingkan istirahat, berkumpul sama teman sebaya dan bermain-main.

Siswa tidak memikirkan masalah apa yang terjadi jika masalah yang sebelumnya belum dituntaskan atau diselesaikan lain halnya dengan siswa yang berminat melanjutkan proses konseling dengan tujuan memecahkan masalah, mengentaskan masalah, dan untuk memandirikan dirinya sendiri. Dari minat siswa melanjutkan proses konseling perhatian guru BK sangat diperlukan agar terselesainya masalah yang dihadapi siswa untuk masalah yang akan datang yang dihadapi siswa, siswa sudah mampu mengentaskan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada guru bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing ataupun juga yang disebut dengan konselor sekolah adalah personil atau seseorang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik atau siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas:

- 1) Merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran
- 2) Menilai hasil pembelajaran
- 3) Melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁵

⁵Ali Daud, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013) hal. 23.

Konseling sangatlah penting dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Konseling merupakan suatu pendidikan yang memberikan pelayanan terhadap pendidikan. Ini senada dengan UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6 yang menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik makanya konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PERHATIAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PROSES KONSELING DI SEKOLAH YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?

⁶UU No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Butir 6.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhatian guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan
2. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan perhatian guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi minat siswa melanjutkan proses konseling.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan masukan atau pedoman dalam hal penanganan siswa.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam membantu para siswa untuk dapat mengetahui fungsi, sifat, jenis, tujuan, bimbingan dan konseling disekolah tersebut, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan dengan baik tanpa adanya rasa takut.

4. Bagi penulis, penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman dan pengalaman tentang guru bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah, dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Perhatian

1. Pengertian Perhatian

Kata “perhatian”, tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama. Beberapa contoh dapat menjelaskan hal ini:

- a. Dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya.
- b. Dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu.

Kedua contoh diatas mempergunakan kata perhatian. Arti kata tersebut, baik dimasyarakat dalam hidup sehari-hari maupun dalam bidang psikologi kira-kira sama. Karena itulah maka defenisi mengenai perhatian itu yang diberikan oleh para ahli psikologi juga dua macam yaitu kalau diambil intinya saja dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada satu objek
- b. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuai aktivitas yang dilakukan.

Dalam tulisan ini kedua pengertian (arti) itu dipakai keduanya secara bertukar-tukar. Untuk dapat menangkap maksudnya hendaklah pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya (kalimatnya).

2. Macam-macam Perhatian

Untuk memudahkan persoalan, maka dalam mengemukakan perhatian ini dapat ditempuh cara dengan menggolongkan-golongkan perhatian tersebut

menurut caratertentu. Adapun golongan-golongan atau macam-macamnya perhatian itu adalah sebagai berikut:

a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

1. Perhatian intensif
2. Perhatian tidak intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya member kesimpulan: bahwa tidak mungkin melakukandua aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu akttivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian spontan (perhatian tidak sekehendak, perhatian tidak disengaja)
2. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian *refleksif*)

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian Terpancar (*distributif*)

Perhatian terpancar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Contoh perhatian yang demikian itu misalnya kita dapati pada seorang sopir yang sedang mengemudikan mobil, yang pada suatu saat perhatiannya dapat tertuju kepada macam-macam objek, seperti misalnya keadaan lalu

lintas, tanda-tanda yang diberikan polisi lalu lintas yang sedang bertugas, alat yang ada dalam mobil yang sedang dikemudikannya dan sebagainya.

2. Perhatian Terpusat (*konsentratif*)

Perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu misalnya kita dapati pada seorang tukang jam yang sedang memperbaiki jam.

3. Hal-hal yang menarik perhatian

Dipandang dari segi praktis adalah sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang menarik perhatian itu. Didalam mempersoalkan hal ini kita dapat melihatnya dari dua segi, yaitu dari segi objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memperhatikan.

d. Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau kalau dikatakan secara sederhana hal yang menarik perhatian adalah hal yang lain dari lain-lainnya. Kelainan atau perbedaan dari yang lain ini dapat bermacam-macam, misalnya:

1. Dalam sebuah barisan salah seorang diantara yang berbasis itu memakai baju merah, sedang lain-lainya berbaju putih, maka sibaju merah itu tentu menari perhatian.
2. Dalam suatu pertemuan hamper semua telah duduk, kecuali seorang yang masih mondar-mandir, maka yang mondar-mandir itu menarik perhatian

3. Lampu dalam *etalase took* yang sebentar menyala sebentar padam menarik perhatian, karena lampu yang lain-lain menyala terus.
 4. Iklan disurat kabar yang dipasang terbalik menarik perhatian karena berbeda dari yang lain.
 5. Keadaan, sikap, sifat, cara berpakaian yang lain dari biasanya (misalnya orang yang biasanya pemarah jadi pendiam, orang yang biasanya tertib jadi kurang tertib, orang yang biasanya penyabar jadi suka marah-marah, orang yang biasanya mengenakan kemeja dan celana lalu mengenakan kain dan daster, dan sebagainya) pastilah juga menarik perhatian.
 6. Hal yang mendadak datang atau hal yang lenyap dengan tiba-tiba (misalnya suara letusan dalam suatu malam yang tenang, dosen yang sekonyol-konyol berhenti berbicara dan sebagainya) juga menarik perhatian.
- e. Dipandang dari subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa: hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan dengan pribadi si subjek. Hal yang bersangkutan paut dengan pribadi si subjek itu juga dapat bermacam-macam misalnya:
1. Hal-hal yang bersangkutan-paut dengan kebutuhan itu menarik perhatian orang yang butuh membeli obat, iklan tentang rumah yang akan disewakan menarik perhatian orang yang butuh menyewa rumah, umuman untuk mahasiswa program S2 tidak menarik perhatian mahasiswa program S1, dan sebagainya.

2. Hal yang bersangkutan paut dengan kegemaran itu menarik perhatian: misalnya berita tentang pertandingan bulu tangkis bagi penggemarnya, wayang kulit, petunjuk main catur bagi penggemar catur dan sebagainya.
3. Hal bersangkutan-paut dengan sejarah hidup sendiri atau menarik perhatian misalnya pembicaraan mengenai Universitas Gadjah Mada bagi alumni Universitas tersebut, cerita tentang hutan-hutan di Irian Jaya bagi para pelaksana Trikora, percakapan tentang keadaan kota Surabaya bagi arek-arek Surabaya.⁷

Perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Tingkat yang lebih tinggi dari perhatian adalah minat dan konsentrasi. Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu maka aktivitas individu tersebut dicurahkan atau dipusatkan dan dikonsentrasikan pada objek yang sedang diperhatikan. Individu pada kenyataannya mendapatkan rangsang dari lingkungan yang beraneka ragam. Pada suatu saat individu bisa mendapatkan lebih dari satu perangsang. Objek, peristiwa, dan benda-benda tersebut mendapat perhatian.

Karena itu perhatian juga diartikan sebagai pemilih terhadap perangsang. Melalui perhatiannya seseorang akan menyerap apa yang dipelajari atau didengarnya. Tanpa perhatian yang ada disekelilingnya tidak akan dimengerti atau disadarinya. Sesuatu yang diperhatikan akan masuk dalam kesadaran atau benar-benar disadari oleh individu, dan bias berubah dalam ingatan. Perhatian dan kesadaran mempunyai korelasi positif. Perhatian sangat penting untuk terjadinya

⁷ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 13-18

belajar. Karena itu guru harus mampu menjaga perhatian siswa terhadap pelajaran. Berikut ini prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagaimana dituliskan oleh Mangal:

1. Perhatian akan tertuju pada hal yang baru
2. Perhatian seseorang akan diarahkan pada hal yang rumit namun masih dalam jangkauan
3. Perhatian seseorang akan terarah pada sesuatu yang sesuai minat dan pengalaman dan kebutuhannya.
4. Sesuatu yang menonjol, bergerak, yang didominasi lebih menarik perhatian seseorang.

Dilihat dari sifatnya ada beberapa jenis perhatian yaitu perhatian yang memusat, dan perhatian terpancar. Ada seseorang mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan objek dalam jangka waktu lama. Tipe orang seperti ini mempunyai tipe perhatian memusat, dimana dia tidak mudah berpaling pada objek lain, dan mempunyai kekuatan untuk memutuskan aktivitasnya pada suatu objek tetap. Sementara orang yang mempunyai perhatian terpancar mempunyai kesulitan untuk memusatkan aktivitasnya pada satu objek tetap. Pekerja laboratorium yang melibatkan peralatan mikroskop memerlukan perhatian memusat, demikian pula tukang servis arloji. Sementara sopir, guru, memerlukan perhatian yang terpancar.

Perhatian juga dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian yang disengaja. Perhatian spontan akan muncul dengan sendirinya ketika seseorang mendapatkan perangsang tertentu. Perhatian spontan terjadi misalnya ada bunyi ledakan, ada sinar kilat menyambar, secara spontan seseorang akan mengalihkan

perhatian dengan kehadiran guru dikelas bila penampilan dan gaya mengajar cukup menarik bagi siswa. Sedangkan perhatian yang disengaja diupayakan atau diusahakan. Hal ini banyak dilakukan seseorang yang akan mendengarkan kuliah, ceramah, khotbah, dan sebagainya.⁸

B. GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁹

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli. Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertifikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khusus bagi para guru pembimbing

⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*: (Yogyakarta: ombak, 2013), hal. 110-113

⁹ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2008) hal. 6

pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BK atau pembimbing).¹⁰

Konselor (dalam Lesmana) adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.¹¹

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.¹²

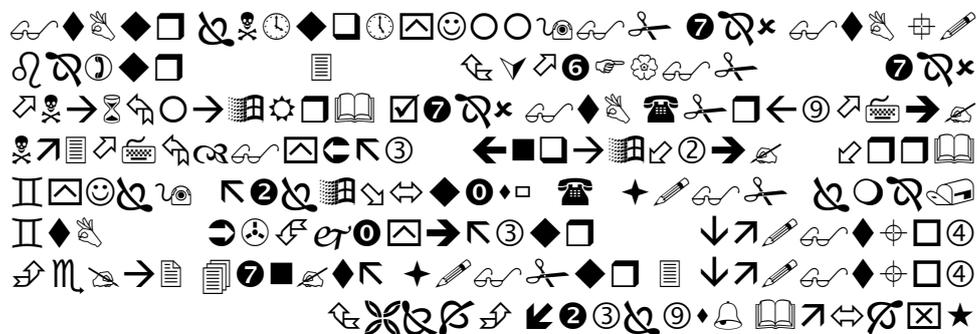
¹⁰[Http://id.wikipedia.org/wiki/konselor](http://id.wikipedia.org/wiki/konselor)

¹¹Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori dan Praktik)*. (Jakarta; Kencana, 2011) hal. 22

¹²[Http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf), diunduh 06 Februari 2019 pukul 08.50 WIB

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling adalah seorang yang memberikan pelayanan kepada konseli. Sedangkan konseli adalah individu yang menerima layanan dari konselor.

Berikut Guru BK dalam pandangan QS. Al-Baqarah ayat 284 yang berbunyi



Artinya : Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan mu itu. maka Allah mengampuni siapa yang *dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan AllahMaha Kuasa atas segala sesuatu.*

Dalam ayat di atas menyatakan “jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hati kamu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan memberi perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Berdasarkan ayat di atas hubungannya dengan konselor atau Guru BK adalah seorang konselor haruslah bersifat jujur dan mampu menerapkan asas keterbukaan dalam melakukan konseling.

Selanjutnya, konselor menegakkan prinsip ketauhidan dengan meyakinkan klien bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengembalikan masalah, tempat

berpasrah dan tempat meminta pertolongan untuk menyelesaikan masalah. Para siswa juga biasanya membutuhkan mereka sebagai orang yang bisa diajak berbicara dari hati kehati untuk mengarahkan mereka dalam memilih jenjang karir yang sesuai atau pilihan untuk melanjutkan pendidikan. Masing-masing satuan pendidikan pasti telah menetapkan standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas untuk seorang guru pembimbing yang bertugas disekolah tersebut. Hal-hal tersebut disusun menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Tentu saja standar, kriteria, fungsi, dan tugas-tugas tersebut berbeda antara sekolah yang satu sekolah lain. Hal ini disebabkan oleh visi dan misi sekolah, kondisi, lingkungan, dan factor-faktor lain yang mempengaruhi.¹³

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Panduan-panduan pelaksanaan bimbingan dankonseling sejak kurikulum 1975 hingga pola 17 telah memberikan uraian tentang tugas guru BK, walaupun kenyataannya di sekolah tugas-tugas tersebut belum terlaksana dengan semestinya. Banyak guru BK belum memahami dengan baik tentang beberapa aktifitas yang harus dilakukan dalam program BK Pola 17 yang menguraikan tentang 17 aktifitas layanan dan kegiatan pendukung.

Program BK *komprehensif* didasarkan pada kerangka kerja utuh konselor, artinya seorang konselor/guru BK idealnya harus melakukan tugas-tugas yaitu:

- a. Melakukan asesmen, program dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan danperkembangan konseli, asesmen lingkungan dilakukan untuk mengetahui tentang harapan-harapan orang tua, sekolah serta masyarakat terhadap peserta didik, dan untuk mengetahui

¹³Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung. Yayasan Penyelenggaraan dan Penerbitan Al-Qur'an, 2017) hal. 284

kondisi lingkungan peserta didik. Asesmen terhadap perkembangan konseli menghasilkan tentang harapan-harapan dan kondisi konseli.

- b. Mengembangkan program, pada tahap pengembangan program yang dilakukan adalah:
 - 1). Analisis hasil asesmen
 - 2). Merumuskan kompetensi-kompetensi tertentu yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik
 - 3). Memilih atau mengklasifikasi kompetensi-kompetensi ke dalam domain pengembangan, pengembangan pribadi, sosial, pengembangan belajar atau pengembangan karir;
- c. Melaksanakan program, program bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam setiap komponennya melalui pendekatan (klasikal, kelompok dan individual) dan strategi-strategi layanan tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik menuju perkembangan diri yang optimal dengan melaksanakan program pengembangan yang terkait dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga melakukan asesmen yang dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan dan perkembangan siswa.¹⁴

Namun, secara umum fungsi dan tugas-tugas seorang guru pembimbing (BK) adalah membantu sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

¹⁴Riskiyah. 2017. *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Tahun 2017, No. 1, h. 33-43

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Memberikan layanan dan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
6. Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹⁵

C. Tinjauan Mengenai Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon*, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Manyu mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses dimana orang yang bermasalah (klien) dibantu untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang

¹⁵Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), hal.10

menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-prilaku yang memungkinkan berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya. Menurut Fikmawati Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam suatu aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁶

Sedangkan menurut Prayitno mengemukakan bahwa Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menangani bebannya sendiri. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada seorang atau beberapa orang orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing tersebut dapat menyelesaikan masalah secara mandiri dan mengembangkan kemampuan pribadinya sendiri dengan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Hal yang serupa dikemukakan oleh *the american personel dan guidance association* (APGA) dalam Manrihu merumuskan definisi konseling sebagai suatu hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan. Selain pendapat diatas juga pendapat yang dikemukakan

¹⁶Fikma Wati, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Grafindo , 2008), hal. 40

oleh Jones dan Prayitmo yang mengatakan bahwa “konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah untuk klien.

Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalahnya sendiri.” Beranjak dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui konseling dan tehknik-tehknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli (yang disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (yang disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁷

Proses konseling, klien mengemukakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya kepada konselor, dan konselor menciptakan suasana hubungan yang akrab dengan menerapkan prinsip-prinsip dan teknikteknik wawancara konseling sedemikian rupa sehingga masalah klien itu terjelajahi segenap seginya, dan melalui tehnik-tehnik perubahan tingkah laku tertentu pribadi klien terangsang untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan kekuatan sendiri. Proses konseling pada dasarnya adalah usaha menghidupkan dan mendayagunakan secara penuh fungsi-fungsi yang minimal secara potensial organik pada diri klien. Jika fungsi-fungsi itu berjalan dengan baik dapat diharapkan dinamika hidup klien akan kembali berjalan dengan wajar mengarah kepada tujuan yang positif.¹⁸

¹⁷Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2017), hal. 49-219.

¹⁸Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 15-20.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sedangkan tujuan secara khusus layanan bimbingan konseling menurut Prayitno yaitu untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan dari pelayanan Bimbingan dan konseling ada bermacam-macam yaitu:

- 1). Mengadakan perubahan tingkah laku.
- 2). Melakukan pemecahan masalah
- 3). Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan, kesadaran dan pengembangan pribadi.
- 4). Mengembangkan penerimaan diri.
- 5). Memberikan pengukuhan.¹⁹

3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya bimbingan dan konseling dalam setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya guru namun juga oleh karyawan dan semua pegawai yang ada disekolah tentu juga bagi siswa sebagai sasaran utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Prayitno Beberapa fungsi dari layanan bimbingan dan konseling, antara lain :

¹⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.94.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, norma agama) .

b. Fungsi Preventif

Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

c. Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya.

d. Fungsi Penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memiliki kegiatan ekstra kulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat dan bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi Adaptasi

Fungsi membantu para pelaksana pendidik, kepala sekolah atau madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

g. Fungsi Penyesuaian

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Perbaikan

Fungsi Bimbingan Dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan bertindak (berkehendak).

i. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi Bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling di atas, yang banyak dilakukan di sekolah sekolah pada umumnya adalah fungsi penyembuhan, siswa mendapatkan layanan setelah mengalami masalah atau melakukan pelanggaran, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Padahal yang sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Siswa yang bermasalah memang menjadi prioritas utama untuk mendapatkan pelayanan, namun penekanan akhirnya adalah bagaimana mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih optimal dan terarah dengan baik.²⁰

²⁰Prayitno, *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 49-54

4. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang harus di ketahui setiap konselor sangat bermanfaat dalam melayani klien untuk lebih optimal karna dengan memegang prinsip-prinsip bimbingan konseling maka konseling akan sesuai sasaran. Menurut Prayitno pengertian prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu :

a) Prinsip-Prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan.

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu, secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umumnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat jabatannya, keterkaitannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Sehingga menyebabkan individu satu dengan yang lainnya berbeda, unik. Secara lebih khusus yang menjadi sasaran adalah perkembangan, namun secara lebih nyata adalah sikap dan tingkah lakunya.

b) Prinsip-Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu.

Secara ideal pelayanan bimbingan dan konseling ingin membantu semua individu dengan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Namun bidang bimbingan pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya.

c) Prinsip-Prinsip berkenaan pelayanan.

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara "*insidental*", maupun secara terprogram. Pelayanan

“*insidental*” diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadwal) kepada konselor untuk meminta bantuan. Konselor juga memberikan pelayanan kepada mereka secara langsung pula sesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka datang. Klien “*insidental*” Biasanya datang dari luar lembaga tempat konselor bertugas. Untuk klien yang berada didalam lembaga tempat konselor bertugas dituntut untuk menyusun program pelayanan.

d) Prinsip-Prinsip Bimbingan dan konseling disekolah

Disekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang potensial, sekolah memiliki kondisi dasar yang justru menuntut adanya pelayanan pada kadar yang tinggi. Para siswa yang sedang dalam proses perkembangan memerlukan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.²¹

5. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling dalam setiap konselor sangat berpegang teguh dalam azas-azas bimbingan konseling agar tercapainya kepercayaan setiap klien. Prayitno mengatakan ada beberapa ada beberapa asas-asas dalam bimbingan dan konseling:

a) Asas Kerahasiaan

Adalah segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal-hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

²¹Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *nBimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),hal. 73-74

Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan Bimbingan dan Konseling akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, terutama penerima bimbingan akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling.

b) Asas Kesukarelaan

Proses kegiatan bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.

c) Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran dari luar, selain itu diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

d) Asas Kekinian

Masalah Individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami yang akan datang.

e) Asas Kemandirian.

Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien menjadi pribadi yang berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.

f) Asas Kegiatan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukannya sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaknya membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi masalah pokok pembicaraan.

g) Asas Kedinamisan .

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik, yang bersifat dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h) Asas Keterpaduan.

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.

i) Asas Kenormatifan.

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

j) Asas Keahlian.

Usaha bimbingan dan konseling asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan ada (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang

diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu.

k) Asas Alih Tangan.

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l) Asas Tutwuri Handayani Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien.²²

6. Jenis-Jenis Layanan Kegiatan Bimbingan Konseling.

Jenis-jenis layanan bimbingan konseling sebagai panduan untuk melakukan konseling, agar terjalankan secara sama dengan menyeluruh. Menurut Prayitno yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

b. Layanan Informasi

Secara umum, bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

²² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Asdi Mahasanya, 2004), hal. 99-114

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang tidak dapat menyalurkan dengan baik bakat, minat, dan hobinya. Sehingga mereka tidak mencapai perkembangan secara optimal, mereka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Kegagalan yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya *intelegensi*, namun lebih dikarenakan kurang mendapat layanan bimbingan belajar.

e. Layanan Bimbingan Perorangan.

Layanan konseling perorangan merupakan kegiatan tatap muka antara klien dan konselor guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien secara bersama-sama.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok.

Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarah kepada layanan sekelompok individu.dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok memberikan manfaat kepada sejumlah orang.

7. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih efektif dan memcapai hasil sesuai yang direncanakan, maka harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Aplikasi Instrumen

Aplikasi Instrumen adalah pengukuran uapaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu untuk mengungkapkan kondisi tertentu dari siswa.

Kondisi tentang lingkungan pesertra didik dan lingkungan yang lebih luas.

b) Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifat rahasia.

c) Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentasnya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup. Tujuan dari konferensi kasus adalah untuk pengembangan dan pemeliharaan potensi-potensi individu atau pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam konferensi kasus (fungsi pengembangan dan pemeliharaan).

d) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke

rumahnya. Kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

e) **Alih Tangan Kasus**

Alih tangan kasus adalah upaya mengalihkan atau memindahkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus yang dialami siswa kepada orang lain yang lebih mengetahui dan berwenang.

Dalam bimbingan dan konseling kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan layanan terhadap peserta didik. Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan dan kegiatan pendukung dilaksanakan bertujuan mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

D. Tinjauan Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat didespresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai

suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²³

Faktor minat adalah faktor yang unik dalam setiap individu, minat bersifat spesifik dan tidak dapat paksaan atau disamakan untuk setiap individu karena minat itu termasuk objektif artinya cenderung untuk selalu berhubungan dengan objek yang ada dilingkungannya dengan cara yang berbeda. “tentang arti minat yaitu suatu gagasan atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri individu tersebut.” Minat individu terhadap suatu objek tertentu ditandai dengan adanya perasaan senang atau tidak senang.²⁴

Individu yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu objek tertentu, maka ia akan merasa senang untuk mencari informasi atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan objek yang ia minati tersebut. Minat yang ada pada diri seseorang tidak akan selamanya tetap, akan tetapi mengalami proses perubahan yang disebabkan oleh perubahan sosial, status dan perubahan tanggung jawab.²⁵

Namun yang pasti bahwa minat seseorang terhadap objek tertentu dapat ditimbulkan dan dibina. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut.

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013) hal. 121

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 57

²⁵ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instansi pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal 22

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap suatu objek bisa timbul dengan berbagai cara, misalnya seperti yang dikemukakan oleh Effendy mengatakan :

“Suatu kegiatan akan lancar apabila ada minat, sedangkan minat akan timbul dengan cara menghubungkan pengalaman-pengalaman yang telah lampau, membangkitkan suatu kebutuhan untuk menghargai keindahan, mendapatkan penghargaan, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.”²⁶

Jika berbicara pendapat lain yaitu menurut Soetinah mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor dari dalam diri individu subjektif (intern)
 1. Pembawaan atau bakat
 2. Tingkat perkembangan atau pengalaman
 3. Pendidikan
 4. Kebutuhan objektif
- b. Faktor-Faktor dari diri individu objektif (ekstern)
 1. Lingkungan
 2. Rangsangan
 3. Kesempatan
 4. Suasana
 5. Fasilitas yang tersedia²⁷

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila adanya minat. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu, maka ia akan menampilkan tindakan-tindakan tertentu pada objek yang diminati. Minat sangat berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan individu dengan disertai adanya kecenderungan untuk melakukannya secara terusmenerus, sehingga minat yang dimiliki akan tampak pada kegiatan yang dilakukan tersebut. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan, dimana minat yang timbul dari kebutuhan dari individu akan menjadi

²⁶ Effendy, *Pendidikan dan Penjelasan Minat*, (Bandung: Aditama Media, 2007), hal, 109

²⁷ Soetinah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : rineka Cipta, 2000), hal, 66

faktor pendorong untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berasal dari diri siswa yang menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling. Faktor-faktor tersebut dilihat dari aspek fisik dan psikis.

3. Macam-Macam Minat

Minat didalam seseorang terlihat berbagai macam dengan cara melihat seseorang itu melakukan hal yang dilakukannya. Berikut ini ada beberapa minat yang diutarakan oleh para ahli, salah satunya menurut Sri Pujiati, yang membedakan minat dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Minat aktual adalah minat yang berperilaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangnya yang konkret.
- b. Minat diposisionalkan
diposisional adalah arah minat yang ada pada dasarnya pembawaan dan menjadi ciri sikap seseorang.²⁸

Setelah melihat pendapat di atas, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah minat *aktual*. Minat yang berperilaku pada objek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang konkret. Dimungkinkan siswa kurang berminat dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling karena perilaku objek dan ruangan yang konkret.

E. Proses Konseling

Menurut Maclean dalam Abu Bakar M. Luddin, Konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja

²⁸ Sripujiati, *Buku iInat dan Aplikasinya*, (Jakarta: Yudistira, 2005) hal, 100

yang professional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.²⁹

Menurut Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Proses konseling pada dasarnya bersifat sistematis. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai pada pencapaian konseling yang sukses. Tetapi sebelum memasuki tahapan tersebut, sebaiknya konselor memperoleh data mengenai diri klien melalui wawancara pendahuluan (*intake interview*). Gunarsa mengatakan bahwa manfaat dari *intakeinterview* adalah memperoleh data pribadi atau hasil pemeriksaan klien. Setelah itu, konselor dapat memulai langkah selanjutnya.³⁰

Menurut Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Proses konseling dapat ditempuh dengan beberapa langkah yaitu:

1. Menentukan masalah

Proses Identifikasi Masalah atau menentukan masalah dalam konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien. Setelah semua masalah teridentifikasi untuk menentukan masalah mana untuk dipecahkan harus menggunakan prinsip skala prioritas. Penetapan skala prioritas ditentukan oleh dasar akibat atau dampak yang lebih besar terjadi apabila masalah tersebut tidak dipecahkan. Pada tahap ini konselor diharapkan aktif dalam mencegah permasalahan klien.

²⁹Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, (Binjai : Difa Niaga, 2014) hal. 8.

³⁰ Lumongga Lubis, *Namora, Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Media Pradana Group, 2011) hal, 83

Konselor perlu lebih banyak memberikan pertanyaan terbuka dan mendengar aktif (*active listening*) terhadap apa yang dikemukakan oleh klien. Mendengar aktif adalah suatu keterampilan menahan diri untuk tidak berbicara, tidak mendengarkan secara seksama, mengingat-ingat dan memahami perkataan klien, dan menganalisis secara seksama terhadap penjelasan klien yang relevan dan yang tidak relevan.³¹

Ety Nurhayati dalam bukunya *Bimbingan Konseling, dan Psikoterapi Inovatif* Bukan pekerjaan yang sederhana mengikuti alur berbicara seseorang sambil menahan diri tidak memotong, mengomentari, dan mendominasi pembicaraan. Mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif akan sangat membantu menciptakan rasa aman klien. Selain itu metode klarifikasi dan refleksi perlu digunakan untuk memperoleh kejelasan duduk persoalan klien. Tujuan tahap ini menggali permasalahan yang dialami klien, sehingga klien dapat menguraikan dan mendudukan masalah secara tepat dan jelas.

2. Pengumpulan Data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data siswa yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh) meliputi: data diri, data orang tua, data pendidikan, data kesehatan dan data lingkungan. Data diri bisa mencakup (nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, anak keberapa, status anak dalam keluarga (anak kandung, anak tiri, atau anak angkat), tempat tanggal lahir, agama, pekerjaan, penghasilan setiap bulan, alamat, dan nama bapak atau ibu. Data pendidikan dapat mencakup: tingkat pendidikan, status sekolah, lokasi sekolah, sekolah sebelumnya, kelas berapa, dan lain-lain.

³¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal, 196

3. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil tes bisa dianalisis secara kuantitatif dan data hasil non tes dapat dianalisis secara kualitatif. Dari data yang dianalisis akan diketahui siapa konseli kita sesungguhnya dan apa sesungguhnya masalah yang dihadapi konseli kita.

4. Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien.

5. Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang diambil.

6. Terapi

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan. Dalam contoh diatas, pembimbing atau konselor melaksanakan bantuan belajar atau bantuan sosial yang ditetapkan untuk memecahkan masalah konseli.

7. Evaluasi dan *Follow Up*

Sebelum mengakhiri hubungan konseling, konselor dapat mengevaluasi berdasarkan *performace* klien yang terpancar dari kata-kata, sikap, tindakan, dan bahasa tubuhnya. Jika menunjukkan indikator keberhasilan, pengakhiran konseling dapat dibuat. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak. Apabila sudah memberikan hasil apa langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil, begitu juga sebaliknya apabila belum berhasil apa langkah-langkah yang diambil berikutnya.³²

³² Eti Nurhayati , *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif* , (Yogyakarta: Media Pradana Group, 2011) hal, 196

F. Langkah-Langkah Konseling

1. Membangun Hubungan

Membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling, karena klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, konselor harus menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah klien. Willis mengatakan bahwa dalam hubungan konseling harus berbentuk *a working relationship* yaitu hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Konselor dan klien saling terbuka satu sama lain tanpa ada kepura-puraan. Selain itu, konselor dapat melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Keberhasilan pada tahap ini menentukan keberhasilan langkah konseling selanjutnya.

Tahapan ini merupakan kunci awal keberhasilan konseling. Antara konselor dan klien adakalanya belum saling mengenal. Konselor diharapkan dapat menciptakan suatu perkenalan yang memungkinkan terbangun kedekatan dan kepercayaan klien. Dalam membina hubungan dengan klien, konselor dapat melakukan perkenalan secara lisan. Konselor memperkenalkan diri secara “sederhana”, yang tidak memberikan kesan bahwa konselor lebih tinggi statusnya daripada klien.

Pada tahap ini konselor membina hubungan baik dengan klien dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman empatik. Apabila klien dekat dengan dan percaya kepada konselor, ia akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada konselor. Sehingga klien dengan suka rela termotivasi untuk mengikuti proses konseling sampai selesai.

Tahapan ini merupakan kunci awal keberhasilan konseling. Antara konselor dan klien adakalanya belum saling mengenal. Konselor diharapkan dapat menciptakan suatu perkenalan yang memungkinkan terbangun kedekatan dan kepercayaan klien. Dalam membina hubungan dengan klien, konselor dapat melakukan perkenalan secara lisan. Konselor memperkenalkan diri secara “sederhana”, yang tidak memberikan kesan bahwa konselor lebih tinggi statusnya daripada klien.

Pada tahap ini konselor membina hubungan baik dengan klien dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman empatik. Apabila klien dekat dengan dan percaya kepada konselor, ia akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya kepada konselor. Sehingga klien dengan suka rela termotivasi untuk mengikuti proses konseling sampai selesai.

2. Identifikasi dan penilaian masalah

Apabila hubungan konseling telah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Konselor memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh mereka berdua. Hal yang penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan konselor dapat mengangkat isu dan masalah yang dihadapi klien. Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosa secara cermat. Seringkali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya. Apabila ini terjadi konselor harus membantu klien mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosa.³³

³³Aswadi, Iyadah dan Tazkyah, *Bimbingan Konseling Islam*, (surabaya:Dakwah Digital Press, 2009) hal, 40

3. Memfasilitasi perubahan konseling

Langkah berikutnya adalah konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah klien. Harus dipertimbangkan pula bagaimana konsekuensi dari alternatif dan strategi tersebut. Jangan sampai pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses konseling. Ada beberapa strategi yang dikemukakan oleh Willis untuk mempertimbangkan dalam konseling:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan terbuka sehingga dapat mengali lebih dalam masalahnya.
- b. Menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternatif. Hal ini akan membuatnya termotivasi untuk meningkatkan dirinya sendiri. Pada langkah ini terlihat dengan jelas bagaimana proses konseling berjalan. Proses konseling berjalan-jalan terus-menerus pada akhirnya sampai kepada pemecahan masalah.

4. Evaluasi dan Terminasi

Langkah keempat ini adalah langkah terakhir dalam proses konseling secara umum. Evaluasi terhadap hasil konseling akan dilakukan secara keseluruhan. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku klien yang berkembang kearah yang lebih positif. Menurut Willis pada langkah terakhir sebuah proses konseling ditandai pada beberapa hal:

- a. Menurunnya tingkat kecemasan klien
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup dimasa mendatang dengan program yang jelas
- d. Terjadi perubahan sikap positif.
- e. Hal ini ditandai dengan klien sudah mampu berfikir realistis dan percaya diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut sukmadinata “penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.³⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Menurut Kountur “Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti”.³⁵ Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Maleong, mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.³⁶ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Sesuai dengan judul yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan yaitu Yayasan Pinta Harapan Nur Ihsan Medan (obyek penelitian) untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai fakta tanpa ada rekayasa dari peneliti. Jadi penelitian ini di fokuskan kepada mencar tahu fakta-fakta berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 60

³⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Buana Printing, 2009), h.108

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.11

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi social yang terdiri atas tiga elemen tempat, pelaku, aktivitas, yang berintegrasi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sugiyono mengatakan:

“Purposive Sampling adalah “teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.”³⁷

Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, satu orang guru bimbingan konseling, dan beberapa orang siswa yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan utama karena kepala sekolah adalah informan dalam penelitian ini, dan alasan peneliti memilih satu guru Bimbingan dan Konseling karena mereka adalah informan sekaligus objek dalam penelitian ini dan alasan peneliti memilih beberapa orang siswa adalah karena berdasarkan konsultasi dengan guru BK dan bias dijadikan sebagai objek untuk penelitian skripsi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengumpulan data meliputi langkah-langkah sejak dari persiapan pengumpulan data sampai data diklasifikasikan dan dikonstruksikan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan. Menurut Sugiyono, “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.³⁸

Adapun teknik pengumpulan data dalam skripsi ini yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto mengatakan observasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.”³⁹ Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan ialah Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi guru BK dan lain-lain di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

2. Wawancara

Wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.⁴⁰ Metode wawancara adalah percakapan yang bertujuan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang

³⁸ Ibid, h. 309

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.210-212

⁴⁰ Nasution.s, *Metode Reserch: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.113

mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).

Dalam penelitian ini wawancara yang akan peneliti lakukan ialah wawancara secara langsung dengan subjek yang bersangkutan, yakni satu orang kepala sekolah, satu orang guru BK, dan satu orang siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data Upaya guru BK, hambatan-hambatan yang dihadapi guru BK dan solusi yang diberikan guru BK dalam penanganan siswa merokok di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif. Data non interaktif ini biasanya berupa dokumentasi/arsip, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Menurut sugiyono bahwa:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data setiap variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan penelitian yang

dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan”⁴¹

Dari kutipan di atas dapat di asumsi bahwa analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis variable dari narasumber, menyajikan data tiap variable yang teliti, melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dicari. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, *display*, dan mengambil kesimpulan dalam verifikasi data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang di dapat dari lapangan masih berupa atau berbentuk uraian atau laporan yang terperinci yang akan terasa sulit untuk dicerna apabila tidak direduksi, dirangkum hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting dan dicari polanya. Jadi laporang lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi dengan lebih sistematis sehingga dapat lebih mudah dikenalkan. Menurut Sugiyono mengatakan:

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran tang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnyadan mencarinya bila diperlukan.⁴²

Dari pendapat ini reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu objek yang diorientasikan secara kualitatif. Menunjukkan bahwa sebelum data secara actual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti, yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan, penelitian pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan

⁴¹ Ibid, h. 207

⁴²Ibid, h. 338

data diproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari sebuah reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo) dan reduksi data/pentraspormasian, sehingga laporan akhir dari suatu penelitian hingga lengkap.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah mengolah data yang sudah di dapatkan dari lapangan lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang sudah direduksi bias memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti sehingga bisa membrikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan peneliti sehingga bisa mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

a. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono mengatakan: dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,dan hubungan antar karegori, *flowchart* dan selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.⁴³

⁴³ Ibid, h. 341

Penyajian data yang akan peneliti lakukan adalah menyajikan data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

b. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, menurut Sugiyono mengatakan:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan cara menarik kesimpulan atas rangkuman data yang tampak dalam *display* data sehingga data tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang telah di dapatkan dilapangan baik itu data dari penelitian awal peneliti maupun data yang sudah peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk teks dalam *display* data.

⁴⁴ Ibid, h. 345

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd selaku kepala sekolah SMP swasta nur ihsan, sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dengan luas tanah 4.25 m² dan luas bangunan 2.830 m². Status sekolah ini adalah swasta yang terletak diperkotaan Medan dengan status milik sendiri. Beralamatkan di JL. Bersama N0 83 A, kel. Tanjung selamat kota Medan dan berakreditasi A pada tahun 2015.

2. Profil Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd selaku kepala sekolah SMP swasta nur ihsan, inilah profil sekolah tersebut :

1. Nama sekolah : SMP SWASTA NUR IHSAN
2. Nama yayasan/pengelola : Yayasan Pinta Harapan
3. NSS : 304.076017.001
4. Surat izin pendirian/tahun : 03/29 maret 2011
5. Status tanah/bangunan : Milik Sendiri
6. Alamat sekolah :
 - a. Jalan : JL. Bersama N0 83 a
 - b. Kelurahan : Bandar Selamat
 - c. Kota : Medan
 - d. Telephone : 0861-7341704

e. Website : www.nurihsan.sch.id

f. Kode pos 20223

7. Alamat yayasan/pengelola : JL. Tangguk Bongkar No. 71-73
Mandala

3. Visi Dan Misi

Visi Sekolah

Membentuk pemimpin berjiwa enterpreneur berilmu yang imaniyah, beramal yang ilmiah dan senantiasa mencari ridhonya

Misi Sekolah:

- a. Membina sdm untuk menjadikan pemimpin yang berjiwa enterpreneur, profesional, shaleh dan shalehah
- b. Melaksanakan pendidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi)
- c. Melaksanakan syair islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
- d. Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya

4. Keadaan Sarana Dan Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd selaku kepala sekolah SMP swasta Nur Ihsan Medan memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP swasta Nur Ihsan Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel. 1
Keadaan Fisik Bangunan SMP swasta Nur Ihsan

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS/RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	12	8 x 8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	-	Kurang Baik
3	Ruang OSIS/Pramuka	1	3 x 2	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1	8 x 8	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 2,5	Baik
6	Ruang Guru	1	8 x 6	Baik
7	Ruang Manajemen	1	10 x 5	Baik
8	Ruang UKS	1	2 x 4	Baik
9	Ruang Mushollah	1	16 x 8	Baik
10	Ruang Lab. IPA	1	8 x 8	Baik
11	Toilet/WC	8	1,5 x 1	Baik

1.2 Pemamfaatan Pekarangan Sekolah

No	Lokasi	Jumlah	Luas/Ruangan	Kondisi
1	Taman	1	12,5 x 11	Baik
2	Lapangan Olahraga	1	9 x 34	Baik
3	Parkir	1		Baik
4	Kantin	1		Baik
5	Koperasi	1		Baik
7	Lain – lain	-		

5. Keadaan Tenaga pendidik dan Pegawai

Keseluruhan tenaga pendidik yang bertugas di SMP swasta Nur Ihsan berjumlah 27 orang, untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di SMP swasta Nur Ihsan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel.2
Keadaan Jumlah Pendidikan dan Kependidikan SMP swasta Nur Ihsan

No	Jabatan	Nama	Pendidikan	Masa Kerja	
				Tahun	Bulan
1	Kasek	Nurul Rahmadani M.Pd	S2	0	10
2	Guru	Fitri Muliani S.Pd	S1	4	9
3	Guru	Eva S.Pd	S1	7	8
4	Guru	Fatma Yuliani Nasution S.Pd	S1	6	3
5	Guru	Erlina Rahmayani Harahap S.HI	S1	3	8
6	Guru	Nurjannah Lubis S.Pd.I	S1	3	8
7	Guru	Irma Rahmadani Saragih S.Pd.I	S1	3	4

8	Guru	Nanda Aulia Siregar,S.Pd	S1	3	9
9	Guru	Kiki Nur Aisah Lubis,S.Pd	S1	3	9
10	Guru	Dina Amelia,S.Pd	S1	4	5
11	Ka.TU	Helvy Maryan Sari,S.Kom	S1	6	3
12	Bendahara	Nurul Fadillah,S.Psi	S1	2	4
13	Guru	Hariwati,S.pd	S1	1	9
14	Guru	Heri Hasanah Nasution,S.Pd	S1	2	3
15	Guru	Silvia Yanti,S.Pd	S1	2	3
16	Guru	Heny Prasetiwi,S.Pd	S1	2	3
17	Guru	Halimatusa'diah Siregar,S.Pd.I	S1	2	3
18	Guru	Taslim Yanglera,S.Pd.I	S1	1	10
19	Guru	Tari Wardhani Lubis,S.Pd	S1	3	6
20	Guru	Abdul Mukhsin,S.Pd.I	S1	1	7
21	Guru	Fadhilah Awana,S.Pd.I	S1	1	6
22	Guru	Choirurroziah Harahap,S.Pd.I	S1	0	11
23	Guru	Yunisa Nasution,S.Pd	S1	0	8
24	Guru	Elvi Nadora,S.Ag	S1	0	8
25	Guru	Mhd.Ardiansyah,S.Pd.I	S1	1	4
26	Guru	Nurul Ulya,S.Pd.I	S1	0	6
27	Guru	Aly Akbar,S.Pd.I	S1	0	8

6. Keadaan siswa/i SMP swasta Nur Ihsan

Perkembangan jumlah siswa/i dan ruang belajar selama 6 tahun di SMP swasta Nur Ihsan sebagai berikut :

Tabel.3
Keadaan siswa/i SMP swasta Nur Ihsan

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH		
		RUANG BELAJAR	SISWA SELURUHNYA	ROMBEL
1	2011/2012	1	6	1
2	2012/2013	3	34	2
3	2013/2014	4	71	3
4	2014/2015	5	118	5
5	2015/2016	7	188	7
6	2016/2017	8	209	8
7	2017/2018	10	236	10
8	2018/2019	12	269	12

B. TEMUAN KHUSUS

Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah diobservasi, dokumentasi dan wawancara tentang Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

1. Wawancara, observasi dan studi dokumen Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

“**KepSek**, pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik tapi belum maksimal atau belum sempurna, ini dikarenakan fasilitas yang kurang memadai atau mendukung, seperti ruang BK khusus belum ada, guru BK melakukan bimbingan di ruangan kinerja atau ruang guru, kinerja guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan baik, seperti yang sudah saya kemukakan ada kendala dalam hal kekurangan fasilitas, guru BK juga sangat berperan aktif dalam menangani siswa yang berminat dalam melanjutkan proses konseling, seperti halnya guru BK melakukan bimbingan di ruangan guru, meskipun ruangan BK di sekolah ini tidak memadai, tetapi guru BK tetap melakukan tugasnya dengan baik”.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dengan penjabaran di atas maka selanjutnya wawancara dengan guru BK sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, dari hasil wawancara guru BK

tersebut bahwa hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut:

b. Wawancara Dengan Guru BK Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Terkait Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

“**Guru Bk**, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini berjalan dengan baik, hanya saja ada kendala dalam fasilitas BK, upaya yang saya lakukan yaitu jika ada siswa yang bermasalah biasanya saya konseling di ruangan guru, dan memberikan pengarahan kepada siswa tersebut agar tidak melakukan kesalahan lagi, menjelaskan kepada siswa bahwa sanya BK itu tidak seperti polisi sekolah, dan kinerja BK itu bukan menghukum, tetapi BK itu mendengarkan keluhan siswa, dan mencari solusi atas keluhan siswa tersebut, siswa yang mau melanjutkan proses konseling menurut saya itu sangat bagus karena secara otomatis dia tidak takut dengan guru BK, yang mana umumnya siswa itu sangat takut pada guru BK, saya beranggapan bahwa siswa yang mau melanjutkan proses konseling itu memiliki pemikiran yang sangat bagus dan pemikiran ingin maju, bahwa sanya kita ketahui pemikiran siswa itu berbeda-beda, kendala yang saya hadapi cuma fasilitas yang kurang memadai, menurut saya solusi yang tepat untuk kendala ini yaitu selalu berkomunikasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lain supaya kedepannya bisa untuk memenuhi fasilitas BK di sekolah ini, dan jika fasilitasnya sudah memadai otomatis akreditasi sekolah dimata masyarakat juga akan menaik”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah berjalan dengan baik, dan benar adanya guru BK melakukan tugasnya dengan sangat baik, selain itu di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan fasilitas BK kurang memadai.

c. Wawancara Terhadap Beberapa Siswa

Direkomendasi oleh guru BK yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancara terkait dengan Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan. Pernyataan beberapa siswa yang bermasalah dan pernah merasakan konseling individu dan bimbingan kelompok oleh guru BK, saat di wawancara oleh peneliti mengenai Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut:

“Siswa, menurut saya Guru BK adalah guru yang memiliki peran besar dalam urusan kesiswaan. Mulai dari membantu siswa dalam mengenali dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa, membantu siswa memilih jurusan/ program studi sesuai dengan minat, bakat dan keahlian siswa dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang mungkin dimiliki oleh siswa. Untuk pelaksanaan BK di sekolah menurut saya sudah baik dimana Guru BK selalu berusaha menjadi sahabat bagi siswa di sekolah, Guru BK dengan sabarnya selalu siap mengarahkan siswanya dalam memilih perguruan tinggi pada bulan-bulan pendaftaran siswa ke perguruan tinggi, memberikan gambaran tentang BK yang sebenarnya, dan jelaskan bahwa sanya BK itu tidak seperti yang kami bayangkan seperti polisi sekolah, selalu menghukum, selain itu guru BK juga berusaha untuk menjadi teman atau sahabat, keberhasilan guru BK dalam melakukan proses konseling itu di karenakan usaha yang sangat tekun, dan memiliki perjuangan yang sangat banyak untuk membimbing siswa-siswa yang selalu bermasalah di sekolah ini.”.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru BK sangat antusias terhadap siswanya dalam penyelesaian masalah-masalah siswa dan selalu berusaha yang terbaik untuk siswa-siswanya, dan membuat siswa mengerti apa BK yang sebenarnya.

d. Observasi

Observasi mulai dilaksanakan pada hari Jum'at, 5 Juli 2019 di Yayasan Pinta Harapan Nur Ihsan Kota Medan, Sumatera Utara. Sementara itu, metode yang peneliti gunakan dalam memperoleh data adalah dengan metode wawancara. Adapun yang menjadi narasumber kami adalah Ibu Nurul Rahmadani Lubis M.Pd dan Ibu Alfun Nikmah S.Pd, Berdasarkan hasil wawancara, kami dapat jelaskan sebagai berikut,

Dimana bimbingan konseling di lembaga pendidikan formal Perhatian Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, diselenggarakan dalam rangka suatu program bimbingan yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu. Bimbingan Konseling ini merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*). Pada kesempatan ini peneliti mencari tahu bagaimana Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dimana beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti yaitu Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling berupa :

- 1) Mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, dan melakukan bimbingan lanjutan serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- 2) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang akan melakukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling
- 3) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- 4) Memperhatikan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.
- 5) Mengidentifikasi bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan kepada siswa dalam meningkatkan minat siswa dalam proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan .
- 6) Mencari tahu Kendala-kendala yang dialami Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.
- 7) Solusi apa yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah tentang minat siswa yang kurang berminat untuk melanjutkan proses konseling.

e. Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dalam studi dokumen

ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui wawancara guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Berbicara mengenai bimbingan konseling ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan Perhatian Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap kepala sekolah dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan, dimana antusias siswa untuk mengikuti konseling dan melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan sudah tergolong baik, hal tersebut dapat terlihat dari jawaban wawancara beberapa siswa yaitu banyak diantara siswa beranggapan bahwa Guru BK sebagai panutan, siswa juga beranggapan bahwa guru BK itu dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya, yang dapat bermanfaat membantu siswa-siswi belajar secara efektif disekolah.

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian sebagian besar yang terlihat memanfaatkan bimbingan konseling, guru BK juga tidak pernah patah semangat dalam menangani siswa-siswa meskipun banyak keterbatasannya. Untuk itu Mencermati kondisi munculnya gejala tersebut maka guru BK tidak tinggal diam. Dimana guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah menerapkan BK yang mana pelaksanaannya untuk memfasilitasi siswa agar mereka secara aktif dapat mencari, menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Caranya, siswa datang ke ruang konseling dengan niat untuk menceritakan masalah atau kendala-kendala yang dihadapinya.

Di dalam ruangan tersebut siswa dapat menceritakan masalah yang dihadapi dengan membawa keluar solusi yang mungkin bisa untuk diterapkan. Selain itu berdasarkan hasil temuan di lapangan dari observasi dan wawancara guru bimbingan dan konseling selalu berusaha memberikan perhatian sederhana kepada siswa-siswi dalam hal perhatian menarik minat siswa untuk mengikuti bimbingan dan konseling lanjutan di sekolah, diantaranya yaitu:

1. Memberikan Contoh Teladan
2. Menegur/ nasehat

Pertama pembiasaan perilaku terpuji dalam kegiatan sehari-hari yang didukung dengan permodelan dari guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran yang bersangkutan seperti masuk kelas tepat waktu, pakaian yang selaras dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah sesuai dengan norma adat budaya kelompok. Guru BK dan pihak sekolah secara terus menerus mensosialisasikan BK yang semestinya, agar kedepannya siswa-siswa lebih giat lagi untuk melakukan proses bimbingan konseling.

Kedua nasehat yang bermanfaat dari guru BK dengan cara menasehati dengan lemah dan lembut oleh guru BK tersebut. Ketiga pengontrolan yang dilakukan guru BK agar siswa tidak lagi melakukan atau mengulangi kesalahan yang sama, guna agar siswa tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.

2. Upaya-upaya Yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling di Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan dilapangan tentang solusi terhadap kendala dalam penerapan disiplin siswa di sekolah yaitu:

- a. Pemberian penjelasan bagaimana BK yang semestinya, dan BK itu selalu terbuka dengan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya.
- b. Komunikasi antar warga sekolah.

Upaya yang diberikan guru BK dalam memajukan minat siswa untuk melanjutkan proses konseling siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yaitu, pertama, pemberian penjelasan bagaimana BK yang semestinya kepada seluruh siswa, dengan demikian siswa mengetahui bahwa BK itu bukan untuk ditakuti tetapi untuk disenangi, dengan kita memberikan penjelasan bagaimana BK yang semestinya siswa-siswa akan mengetahui bahwa BK itu tidak selalu memberikan hukuman yang membuat siswa takutkan guru BK. Di samping itu kita sebagai guru BK tidak boleh membiarkan siswa ketergantungan terhadap guru BK, kita sebagai guru BK harus bisa membuat siswa-siswa harus mandiri, dan mempunyai solusi atas masalahnya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno “Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu.⁴⁵

⁴⁵ Prayitno dan Erma Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 114

3. Hambatan-hambatan Yang Dialami Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Proses Konseling Di Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan kendala guru BK dalam penerapan disiplin siswa yaitu:

- a. Pandangan siswa terhadap BK sangat buruk
- b. Kurangnya fasilitas BK di sekolah tersebut
- c. Tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk BK

Pertama, pandangan siswa terhadap BK sangat buruk, siswa beranggapan bahwa guru BK itu sangat kejam dan selalu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kendala yang kedua bahwa fasilitas di sekolah itu kurang memadai, karena keterbatasan fasilitas itu guru BK kesulitan untuk melakukan konseling terhadap siswa, karena guru BK harus menunggu terlebih dahulu ruangan guru tersebut kosong, agar siswa yang melakukan konseling itu lebih leluasa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, meskipun begitu guru BK tetap melakukan tugasnya di ruangan guru. Yang mana seharusnya di dalam BK itu harus ada:

1. Lingkungan fisik di tempat konseling berlangsung
2. Penataan ruangan
3. Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi
4. Konselor berpaian rapi
5. Kerapian dalam menata segala barang yang tepat di ruang dan di atas meja tulis konselor
6. Penggunaan sistem janji
7. Konselor menyisihkan buku, catatan dan kertas di atas meja pada waktu seorang konseli datang untuk berwawancara
8. Tidak terpasang peralatan perekaman, berupa alat rekaman audio atau video.⁴⁶

⁴⁶ WS. Winkel dan Sri Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi), hal. 353

Agar tercapainya suatu keefektifitasan dalam BK harus memiliki beberapa poin di atas. Ketiga, kendala yang ketiga tidak adanya jam masuk khusus BK di kelas, kendala yang ketiga ini membuat BK kesusahan untuk menjelaskan bagaimana BK yang semestinya, dan bagaimana tugas guru BK, untuk menghilangkan tanggapan-tanggapan yang ada pada siswa tersebut seharusnya ada jam khusus BK masuk kelas, dengan ada jam masuk khusus BK kelas, akan menghilangkan tanggapan-tanggapan buruk siswa terhadap BK, dengan adanya jam masuk khusus BK ke kelas maka akan memperluas pemikiran siswa, dan membuang tanggapan buruk tentang BK, dan akan membuat BK juga semakin maju di sekolah tersebut, selain itu siswa-siswa juga tidak akan lagi ragu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada guru BK, dan siswa tidak lagi takut untuk menjumpai guru BK untuk berkonsultasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti menguraikan tentang Perhatian guru bimbingan konseling terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di yayasan pinta harapan SMP swasta Nur Ihsan, maka sebagai akhir dari penulisan ini peneliti menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Perhatian guru BK dalam melanjutkan proses konseling terhadap siswa sudah baik, guru BK sangat antusias terhadap siswa yang mengikuti konseling dan melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan masih tergolong baik, siswa beranggapan bahwa Guru BK sebagai panutan, siswa juga beranggapan bahwa guru BK itu dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya, yang dapat bermanfaat membantu siswa-siswi belajar secara efektif disekolah.
2. Upaya yang diberikan guru BK untuk meningkatkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yaitu memberikan penjelasan BK yang sebenarnya terhadap siswa, dan selalu berkomunikasi antar guru-guru yang ada di sekolah tersebut.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan yaitu: Pandangan siswa terhadap BK sangat buruk, Kurangnya fasilitas BK di sekolah tersebut, Tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk BK

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saransaran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam upaya penanganan siswa merokok sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya lebih memperhatikan ruangan BK(Bimbingan dan Konseling) serta menambah sarana yang kurang lengkap, meluaskan ruangan bimbingan dan konseling, menambah guru pembimbing untuk sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling supaya terus menjalankan tugasnya sebagai guru pembimbing (konselor) di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan dan memberikan contoh yang baik serta suri tauladan yang baik bagi peserta didik, supaya peserta didik di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan berakhlak yang baik yang muara akhirnya ketika sudah berakhlak yang baik akan mendapatkan ketentaraman hidup yang layak dalam menjalani proses kehidupan.
3. Kepada siswa/i Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan supaya tetap patuh dan tidak melanggar terhadap aturan-aturan yang ada disekolah juga patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah, guru sekolah, orang tua dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK, demi terjaganya sebuah kedisiplinan dan Pembinaan akhlak terhadap diri siswa yang ada di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Abu Bakar M. Luddin. 2014. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling + Konseling Islam*, Binjai: Difa Niaga
- Ali Daud. 2013. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Aswadi, Iyadah dan Tazkyah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam*, Surabaya: Dakwah Digital Press
- Dewa Ketut Sukardi, 2004. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Raja Grafindo
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI, 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerbitan Al-Qur'an
- Effend, 2007. *Pendidikan dan Penjelasan Minat*, Bandung: Aditama Media
- Eti Nurhayati, 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Media Pradana Group
- Fani Julia Fiana, Daharnis & Mursyid Ridha, 2013. *Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konselin*. Dalam jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 23
- Fikma Wati, 2008. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Grafindo
- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lilik Sriysnti, 2013. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: ombak
- Lumongga Lubis, 2011. *Namora, Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Media Pradana Group
- Lexy J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, 2014. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Nana Syaodih Sukmadinata, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Namora Lumongga Lubis, 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori dan Praktik)*, Jakarta: Kencana
- Nasution.s, 2007. *Metode Reserch: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas. No. 19/2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (e: 8).
- Penyusun, Tim, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014)
- Purbatua Manurung, dkk, 2016. *Media Pembelajaran Dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno, 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Riskiyah, 2017. *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*. Jurnal Pendidikan Volume 2
- Ronny Kountur, 2009. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Buana Printing
- Saiful Akhyar Lubis, 2015. *Konseling Islami* Medan: Perdana Mulya Sarana
- Sumadi Suryabrata, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Soetinah, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktoryang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sripujiati, 2005. *Buku iInat dan Aplikasinya*, Jakarta: Yudistira
- Tohirin, 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo

UU No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Butir 6.

W.S Winkel, 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instansi pendidikan*, Yogyakarta:
Media Abadi

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH YAYASAN

PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Bagaimana profil di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan?
3. Bagaimana keadaan sarana prasarana Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan?
4. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan ?
5. Bagaimana keadaan jumlah peserta didik di Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan?
6. Bagaimana pelaksanaan BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan?
7. Bagaimana pandangan Kepala sekolah terhadap kinerja guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan ?
8. Bagaimana peran guru Bk dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Nur Ihsan?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?

3. Bagaimana bentuk-bentuk peranan yang telah diberikan kepada siswa dalam meningkatkan minat siswa dalam proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?
4. Bagaimana tanggapan Guru Bk tentang minat siswa untuk melanjutkan proses konseling?
5. Bagaimana perhatian guru BK dalam menyikapi perilaku siswa yang kurang tertarik dalam melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?
6. Kendala-kendala apa saja yang dialami Guru BK terhadap minat siswa melanjutkan proses konseling di sekolah SMP Nur Ihsan?
7. Solusi apa yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah tentang minat siswa yang kurang berminat untuk melanjutkan proses konseling?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA YAYASAN PINTA HARAPAN SMP SWASTA NUR IHSAN

1. Bagaimana peran guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan?
3. Bentuk-bentuk apa saja yang telah diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?

4. Bagaimana pendapat anda mengenai keberhasilan guru bk dalam melaksanakan proses konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan ?

LAMPIRAN II

1. Gerbang sekolah



2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



3. Wawancara dengan Guru BK



5. Wawancara dengan siswa







6. Memberikan pengarahan kepada siswa

